PENERAPAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI MORAL DI SD MUHAMMADIYAH 3 LIMBOTO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

KURNIYATI J. IGIRISA

NIM. F01419046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKUTLAS KEGURURAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2023

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	: Penerapan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Perkembangan Nilai Moral Di SD Muhammadiyah 3 Limboto
Nama	: Kurniyati J. Igirisa
Nim	: F01419046
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Hj. Saida Gani, M.Sos.I	**Dr. Hj. Irmawati Duko Ishak, SE, M.Pd**
NIDN : 0911116102	**NIDN : 0906058506**

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd

NIDN : 0916078502

Penerapan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Perkembangan Nilai Moral Di SD Muhamadiyah Tiga Limboto

Kurniyati J. Igirisa[1], Saida Gani[2], Irmawati ishak duko[3]
Program studi pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96181
Email : yatiigirisa08@gmail.com[1] drsaidagani@gmail.com[2]
Irmawatiishak85@gmail.com[3]

ABSTRACT

KURNIYATI J. IGIRISA. Application of Caring for the Environment Behavior towards the Development of Moral Values in Grades V & VI Students at SD Muhammadiyah 3 Dehuwalolo Village, Limboto District, Gorontalo Regency. Supervisor I Hj. SAIDA GANI and Supervisor II Hj. IRMAWATI ISHAK DUKO.

This research aims to find out how to apply caring for the environment behavior to the development of moral values in grades V & VI at SD Muhammadiyah 3 Limboto. This research uses a qualitative method. The location of research at SD Muhammadiyah 3, Dehuwalolo Village, Limboto District, Gorontalo Regency. Data collection tools used observation, interviews and documentation. To check the validity of the data in order to prove the suitability of the researcher's data with the reality in the field, the researcher used triangulation. The results showed the application of caring for the environment behavior towards the development of moral values in students of grades V & VI at SD Muhammadiyah 3 Limboto was carried out well by the homeroom teacher for grades V & VI, and the students themselves. The way the teacher applies an attitude of caring for the environment to students is that the teacher gives examples such as throwing trash in its places, cleaning the yard and classrooms. The teacher gave a reword for students, and a cleanliness contest between classes. Based on the results, it can be concluded the environmental care behavior of class V & VI is good. Researchers hope that students can maintain this behavior, and teachers can set an example.

Keywords: Caring For the Environment, Moral Values.

ABSTRAK

KURNIYATI J. IGIRISA. Penerapan sikap peduli lingkungan terhadap perkembangan nilai moral pada siswa kelas V & VI Di SD Muhammadiyah 3 Kelurahan Dehuwalolo Kecamatan Limboto kabupaten gorontalo. Pembimbing (1) : Hj. SAIDA GANI Pembimbing (2) : Hj. IRMAWATI ISHAK DUKO

Penelitian Ini bertujuan untuk megetahui bagaimana penerapan sikap peduli lingkungan terhadap perkembangan nilai moral Di kelas V & VI Di SD Muhammadiyah 3 limboto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian ini di SD Muhammadiyah 3 kelurahan dehuwalolo, kecamatan limboto kabupaten gorontalo. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data dalam rangka membuktikan kesesuaian data peneliti dengan kenyataan di lapangan, peneliti menggunakan Triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sikap peduli lingkungan terhadap perkembangan nilai moral pada siswa kelas V & VI Di SD muhammadiyah 3 limboto dilaksanakan dilaksanakan secara baik oleh guru wali kelas V & VI, Dan siswa-siswa itu sendiri. Cara guru menerapkan sikap peduli lingkungan pada siswa yaitu guru memberikan contoh seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman dan ruang kelas. Guru memberikan reword untuk siswa, dan lomba kebersihan antar kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap peduli lingkungan kelas V & VI sudah baik. Peneliti mengharapkan agar siswa-siswa dapat mempertahankan sikap tersebut, dan para guru dapat memberikan teladan.

Kata Kunci : Peduli Lingkungan, Nilai Moral

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spirutual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Salah satu kunci Pendidikan adalah peran orang tua dalam lingkungan keluarga sebagai pemberi semangat, pembimbing dan orang-orang yang penuh kasih sayang dan tempat bertanya kepada anak-anaknya. Pendidikan juga merupakan hal yang penting dalam setiap kehidupan manusia, setiap manusia membutuhkan pendidikan. Dalam pendidikan di ajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia dalam hal ini siswa di sekolah dasar mampu memiliki karakteristik melakukan aktivitas mengamati dan mempraktikkan. Pendidikan sangat penting karena teknologi terus berkembang, sehingga pelatihan harus mengikuti teknologi. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pendidikan nilai-nilai moral yang baik dikalangan siswa. Jadi pendidikan sekolah dasar adalah anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Anak SD rentan berusia 6-12 tahun. Pada usia ini, anak memasuki masa belajar di dalam dan di luar sekolah.

Banyak aspek Perilaku dibentuk oleh penguatan verbal, contoh, dan diskriminasi. Salah satu nilai dan pilar penting untuk mengubah perilaku anak dikatakan pula bahwa akhlak adalah pendidikan karakter yang paling penting. Pendidikan SD adalah jenjang pertama pendidikan formal menentukan arah pengembangan potensi siswa, Pada masa sekolah, anak masih suka mengamati dan meniru apa yang menjadi kebiasaan di lingkunganya. Masa anak-anak usia sekolah dasar juga merupakan pondasi lanjutan dari masa usia dini dalam menanamkan nilai agama moral sebagai bekal kehidupan. Masa sekolah dasar menjadi masa yang cukup dalam pendidikan.

Sikap peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan, saat ini, lingkungan aadalah topik yang sangat umum, di mana banyak kerusakan lingkungan di sebabkan oleh penebangan liar dan penggunaan sumber daya yang tanpa perlindungan yang berkelanjutan perkembangan teknologi yang pesat di berbagai bidang telah berdampak pada lingkungan baik secara positif maupun negatif, salah satu dampak negatifnya adalah timbulnya kerusakan lingkungan, sehingga mengarah pada degradasi lingkungan. Berikut ini ada beberapa aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan oleh guru atau para pendidik adalah seperti, perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, seni dan yang paling utama dan yang pertama harus dikembangkan baik itu pendidik atau orang tua adalah nilai moral. Jadi disini peneliti berfokuskan pada nilai moral.

Pendidikan moral di sekolah dasar harus di tanggapi dengan serius karena generasi warga negara indonesia dapat di bentuk dan dibangun kualitas ini. Peran pertama adalah membangun moral dan

mendidik itu adalah kedua orang tua, tetapi guru juga memaikan peran yang sangat besar dalam membentuk dan meningkatkan moral anak-anak lingkungan juga berperan besar dalam membentuk moral. Penanaman nilai moral sejak dini sangat dibutuhkan karena merupakan gerakan penting bagi siswa sekolah dasar, salah satu upayanya adalah pendidikan moral. Pendidikan Moral yang baik memerlukan seluruh aspek kehidupan manusia, dapat ditegaskan bahwa pendidikan moral tidak hanya memerlukan pendidikan kognitif di sekolah dasar, anak harus selaras dengan jiwa anak mengembangkan aspek kehidupan manusia yang selaras dengan Al-Quran dan Hadits

Berdasarkan observasi di SD Muhamadiyah 3 Limboto bahwa dari kelas V dan VI tersebut hanya terdapat beberapa siswa yang belum sama sekali mengenal baik tentang sikap peduli lingkungan, dan kurangnya motivasi terhadap anak dalam mengenal baik tentang sikap peduli lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan mereka terutama dalam perkembangan aspek moral. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan moral yaitu sikap peduli terhadap lingkungan terutama pada lingkungan sekolah, baik itu dalam kebersihan lingkungan sekolah, dalam kelas dan sebagainya yang ada pada lingkungan sekolah.

Penjelasan di atas, Peneliti menjelaskan dalam konteks ini bagaimana nilai moral anak sekolah dasar berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan melibatkan sekolah/guru, orang tua dan lingkungan siswa agar mereka lebih mengetahui betapa pentingnya pemahaman moral dan agama bagi perkembangan siswa menjadi pribadi atau warga negara yang dapat mengubah dirinya. sekolah/guru, orang tua dan lingkungan siswa. peradaban dunia menjadi lebih baik. Dengan demikian Peneliti Tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan sikap peduli lingkungan terhadap perkembangan nilai moral”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan di penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penggunaan metode ini dengan jenis penelitian yang bersifat untuk mendeskripsikan tentang penerapan sikap peduli lingkungan terhadap perkembangan nilai moral pada siswa kelas V & VI Di SD Muhammadiyah 3 limboto berusaha untuk memecahkan masalah dan mencari solusi atas permasalahan terkait dengan penerapan sikap peduli lingkungan terhadap perkembangan nilai moral. Oleh karena itu, peneliti di lapangan mengamati secara langsung bagaimana penerapan sikap peduli lingkungan terhadap perkembangan nilai moral oleh karena itu, peneliti ini mengutamakan proses dan hasil. Informasi atau data yang dikumpulkan melalui metode kualitatif ini bersifat deskritif, sehingga sangat jelas bahwa data kualitatif yang terdapat di lokasi penelitian secara alami di gambarkan sebagai penemuan yang berfokus pada konteks masalah. jenis Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan menekankan pada pengaruh hasil

tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (Umarti dan Wijaya, 2020:7), Penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang mengkaji keadaan objek yang alamiah, sedangkan penelitian deskriptif kualitatif ditulis menurut pertanyaan-pertanyaan dari responden, kemudian dianalisis, direduksi, ditriangulasi, sebuah kesimpulan di tarik dan menyaksikan perilaku responden. penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan peneliti untuk menggambarkan peristiwa yang diamati secara langsung atau benar-benar terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi dan fenomena apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 3 kulurahan dehuwalolo kecamatan limboto. Lokasi objek penelitian ini cukup dekat dengan kos-kosan peneliti, sebelum sampai pada SD Muhammadiyah 3 kelurahan dehuwalolo, kecamatan limboto kabuoaten gorontalo. Kita melewati jalan pemandian pentadio. Lingkungan sekitar juga sanagt mendukung proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 kelurahan dehuwalolo kecamatan limboto kabupaten gorontalo. Terbukti bahwa jumlah siswa 106 orang anak, yang terdiri dari 48 orang laki-laki dan 58 perempuan. Di SD Muhammadiyah ini mempunyai 11 orang guru yang terdiri dari 1 orang pimpinan Sd Muhammadiyah, 3 orang guru PNS Dan 7 orang guru honor.

SD Muhammadiyah 3 kelurahan dehuwalolo melayani anak usia 6-7 tahun dengan jdwal kegaiatan pembelajaran hari efektif mulai dari hari senin samapi hari jumat mulai pukul 7.15 sampai dengan 14.00. sebagai pemimpin sekolah adalah Elvi Umar. Selanjutnya lembaga melakukan pengembangan pembalajaran, pengelolaan sekolah melalui berbagai hal diantaranya pengembangan model pembelajran yang berpusat pada siswa sesuai perubahan zaman.

Data Yang di sajikan pada penelitian ini berkaitan dengan tujuan yaitu mengetahui sikap peduli lingkungan terhadap perkembangan nilai moral pada kelas V & VI Sd Muhammadiyah 3 limboto. Data ini di kumpul dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan terhadap perkembangan nilai moral. Berikut ini data informan yang telah banyak membantu menulis dalam mendapatkan informasi yang di butuhkan dan berhubungan dengan sikap peduli lingkungan terhadap perkembangan nilai moral di SD Muhammadiyah 3 limboto.

Penelitian yang di dapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan mengenai sikap peduli lingkungan terhadap perkembangan nilai moral di SD Muhammadiyah 3 limboto dengan menetapkan Siswa kelas V & VI. Guru wali kelas sebagai subjek penelitian. Hasil observasi yang di lakukan melalui siswa di SD Muhammadiyah 3 limboto yang berkaitan dengan penelitian yaitu sikap peduli lingkungan terhadap perkembangan nilai moral. Ketika peneliti hadir Di SD Muhammadiyah kelurahan dehuwalolo kecamatan limboto kabupaten gorontalo peneliti diizinkan melakukan penelitian di SD Muhammadiyah tersebut dan peneliti mengamati *Step by step* kegiatan pemeblajaran yang ada di dalam kelas. Peneliti melalukakn observasi

mulai dari anak membersihkan lingkungan sekolah sampai membersihkan dalam kelas. Penelitian ini melakukan observasi pada siswa kelas V & VI dengan jumlah 16 orang siswa. Peneliti mengamati dan mencari permasalahan dalam kemampuan kognitif siswa. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam memperoleh data yaitu tehnik perkembangan dari setiap sikap : Kognitif (Pengetahuan), afektif (emosional), konatif (perilaku).

Penerapan sikap peduli lingkungan Di SD Muhammadiyah 3 Limboto

Guru memberikan contoh, guru harus merupakan motivator dalam hal ini guru memberikan contoh sehingga apa yang dilakukan guru menjadi teladan bagi siswa karena guru adalah representasi dari kelompok orang dalam suatu masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru. Digugu dan ditiru memiliki maksud bahwa hal-hal baik yang disampaikan guru dapat dipercaya untuk dilaksanakan dan perilakunya bisa di contoh atau diteladani. Contoh yang dilakukan oleh guru 1) membuang sampah di tempat sampah, 2) guru membersihkan kelas.

Dari hasil penelitian terlihat adanya peran guru dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang sikap peduli lingkungan tetapi masih ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan. Dari apa yang dijelaskan memberikan tugas membersihkan kelas dengan dibuatkanya jadwal kebersihan kepada siswa dan guru bersama dengan siswa mendampingi siswa dalam membersihkan kelas tersebut dan mengarahkan kegiatan siswa tentang bagian-bagian yang mana harus dibersihkan. Berikut jawaba atas pertanyaan yang di berikan peneliti terhadap guru, Apakah cara guru ketika menjelaskan pada proses pembelajaran siswa memahami materi tentang peduli lingkugan yang di berikan yang di awali dengan peryataan guru srinaning karim yakni Dengan cara pertama saya menjelaskan tentang apa itu lingkungan dan juga sikap terhadap lingkungan yang ada di sekitar terutama di lingkungan sekolah, terus setelah menjelaskan saya memberikan contoh tentang bagaimana cara kita bersikap terhadap lingkungan dan juga tentang menjaga kebersihan lingkungan. Setelah itu saya memberikan pertanyaan terhadap siswa apakah mereka sudah paham ataukah belum tentang sikap peduli lingkungan yang ada disekitar terutama disekolah. jadi dalam hal ini guru untuk menjelaskan dan mengajrkan siswa tentang cara bersikap terhadap lingkungan dengan memberikan contoh kepada siswa itu sendiri walaupun dalam proses itu masih mengalami kendala tentang sikap siswa dalam memeahi apa yang di jejaskan, berikut peryataan guru terkait pertanyaan, apakah dalam proses pembelajaran ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi? yang jawab oleh guru AN, ya ada, karana siswa selalu bermain saat saya menjelaskan, dari peryataan itu maka peneliti melanjutkan pertanyaan selanjutnya, apakah siswa senang mengikuti pembelajaran di kelas, yang di jawab oleh ibu SK, ya, karena kebanyakan mereka senang belajar tentang lingkungan akan tetapi ada siswa yang entah dia kurang paham atau bagaimana tentang menanggapi pembelajaran yang sedang berlangsung. dan di lanjutkan denga pertanyaan yang di berikan peneliti terhadap ibu AN , apakah siswa paham terhap materi peduli

lingkungan? dengan jawaban ibu AN adalah, Ada yang lain paham dan sebagian tidak paham karena tidak memperhatikan saya menjelaskan.

Berdasarkan dari uraian hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa pada pembelajaran sudah sepenuhnya di terpkan dengan cara pemahamn kepada siswa untuk selalu memperhatikan materi peduli lingkungan dan memberikan contoh tentang sikap peduli lingkungan. Penerapan sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran masaih ada yang mengalami kesulitan karena meraka tidak sepenuhnya memperhatikan yang guru jelaskan pada saat pembelajaran. Pada pembelajaran di dalam kelas sudah bisa dikatakan menyenangkan karena siswa yang lain suka belajar di dalam kelas karena bersih dan rapi. Dilakukan guru dengan memberikan penguatan atas materi pembelajaran secara jelas agar siswa dapat melakukannya, kemudian akan di berikan pemahaman, dan memberikan contoh-contoh.

Reward untuk siswa

Guru sebagai pengajar seharusnya mampu mewujudkan perubahan perilaku siswa yang memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan diri siswa sendiri. Tanggung jawab terhadap lingkungan dapat dilihat melalui perilaku dalam kebiasaan pada kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku sehat melalui pendidikna kesehatan bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan sikap dan guru, tetapi bagaimana siswa dapat berperilaku dengan mewujudkan keseimbangan antara lingkungan, perilaku dan manusia.
Hasil yang dilakukan oleh guru dalam hal peduli lingkungan, maka akan dapat dinilai oleh guru, mana diantara siswa yang memiliki tingkat kepedulian dan kepekaan yang tinggi terhadap kebersihan. Dari hasil penilaian tersebut, guru dapat memberikan apresiasi atau reward, dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa guru memberikan reward kepada siswa dengan cara memberikan pujian pada siswa yang rajin di kelas atau sekolah tersebut. Berikut pertanyaan yang di berikan peneliti terhadap siswa, apakah setelah siswa paham materi peduli lingkungan siswa senang menjaga lingkungan? yang di awali denga peryataan dari siswa ST, Iya senang dalam menjaga lingkungan apalagi ketika kotor sangat tidak enak dipandang dan juga mengakibartkan polusi yang tidak sehat, peneliti melanjutkan ke pertanyaan berikut kepada siswa NJ, apakah siswa mau selalu membersihkan lingkungan? dan dalam pertanyaan itu siswa menjawa, ada yang mau dan ada tidak mau, pertanyaan selanjutnya pada siswa IH, apakah siswa senang membuang sambah?Dari pertanyaan itu siswa memberikan jawaban, ada yang senang dan ada yang tidak senang, karena yang lain terpaksa membuang sampah.

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Dilihat dari tingkat emosional siswa, masih ada yang tidak menjaga kebersihan karena mereka tidak mengetahui tentang pembelajaran yang gurunya jelaskan. Hanya sebagian siswa yang mimiliki sikap peduli lingkungan dan pentingnya memiliki sikap peduli lingkungan terhadap kebersihan dikarenakan dalam agama islam kebersihan adalah sebagian dari iman. Ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap senang tentang kebersihan lingkungan meskipun ada beberapa siswa yang menaggapi dengan tidak senang karena mereka

hanya acuh terhadap lingkungan akan tetapi mereka mau membuang sampah karena hanya diperintah oleh guru. Hal ini dapat di lihat transkip lampiran.

Lomba kebersihan antar kelas

Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif. Pendidikan karakter bagi siswa agar lahir kesadaran bersama untuk membangu karakter generasi mudah yang kokoh. Satu karakter yang tidak kalah penting untuk ditanamkan pada diri siswa sejak dini adalah sikap peduli lingkungan terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar.

SD Muhammadiyah 3 Limboto, dalam mewujudkan sikap peduli lingkungan pada siswa pihak sekolah mengadakan lomba kebersihan antar kelas. Hal ini dimaksudkan untuk selalu membuka tingkat kepedulian menggugah tingkat kepedulian siswa terhadap kebersihan sekolah dan motivasi siswa untuk menanamkan moral yang sehat sehingga proses pembelajaran dapat terwujud dengan baik. Berikut pertanyaan yang di lontarkan peneliti terhadap siswa, apakah siswa berinisiatif membuang sampah pada tempatnya? yang di jawab oleh AL, ada sebagian yang berinisiatif dan ada juga yang hanya cuek ketika melihat sampah dan itu hanya ketika guru memberikan pengarahan untuk membuang sampah. Akan tetapi ada yang membuang sampah tapi tidak pada tempatnya dan juga ada yang membuang sampah pada tempatnya peneliti melanjutkan pertanyaan kepada siswa lain, apakah siswa membersihkan kelas atau tidak? yang di jawab oleh siswa Naira musa ya, karena mereka sudah diberikan jadwal untuk melakukan kebersihan di kelas pada saat sebelum atau sesudah pembelajaran pada pertanyaan terakhir peneliti meberikan kesempatan pada CK, apakah siswa segera mebersihkan ruangan atau tidak? Cindrawati kohu sebagai siswa menjawab, tidak karena mereka sudah dibagikan jadwal membersihkan kelas.

Hasil wawancara dan penelitian juga diperoleh sebagian besar siswa mempunyai inisiatif untuk membuang sampah pada tempatnya dan ada juga beberapa siswa yang tidak mau berinisiatif di karenakan malas untuk berjalan menuju ke pembuangan tempat sampah. Semua siswa membersihkan ruangan kelas di karenakan sudah diberikan jadwal oleh guru wali kelas kepada masing-masing kelompok untuk membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang dibuat. Sebagian siswa membersihkan kelas dikarenakan mereka sudah mendapatkan masing-masing untuk membersihkan kelas.

Dalam penelitian ini penerapan sikap peduli lingkungan oleh perkembangan nilai moral siswa Perilaku peduli lingkunag yang baik berdampak pada lingkungan yang menjadi baik juga. Baik buruknya kondisi suatu lingkungan ditentukan oleh sikap dan perilaku manusia. Berupa bendabenda hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan ataupun berupa benda-benda mati di pengaruhi oleh manusia sehingga keberadaanya harus di jaga dan diletarikan. Lingkungan sekitar yang dijaga dengan baik akan membawa manfaat yang besar bagi kelangsungan hidup manusia. Interaksi yang terjadi antara siswa dan lingkungan akan menumbuhkan sikap dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai kepedulian lingkungan

untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Kepedulian dan kesadaran dari siswa akan pentingnya menjaga lingkungan hidup akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa. Menurut Narwanti (2011) berpendapat bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Penelitian ini perilaku siswa tergolong baik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekolah dan guru. Pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dilakukan melalui kegiatan piket harian yang telah disusun oleh siswa yang menumbuhkan tanggung jawab pada diri masing-masing siswa agar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada dengan sebaik mungkin, seperti ketersediaan tempat pembuangan sampah akan melatih siswa untuk agar dapat membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan penggunaan mading-mading kelas sebagai sarana untuk membersihkan informasi tentang peduli lingkungan serta tidak merusak fasilitas yang ada disekolah.

Penerapan sikap peduli lingkungan guru memberikan contoh di sekolah ini, di peroleh hasil guru memberikan contoh, guru sudah memberikan contoh penerapan sikap peduli terhadap lingkungan sehingga apa yang dilakukan guru menjadi teladan bagi siswa. Disekolah ini lebih dominan siswa tidak peduli terhadap lingkungan. Guru mendampingi siswa dalam membersihkan kelas dan mengarahkan kegiatan siswa tentang bagian-bagian yang mana harus dibersihkan. Di sekolah ini tidak memiliki reward untuk siswa, Reward adalah suatu bentuk penghargaan atau imbalan balas jasa yang di berikan kepada seseorang atau kelompok karena telah berperilku baik, melakukan suatu keunggulan atau prestasi. Siswa yang memiliki tingkat kepedulian dan kepekaan yang tinggi terhadap kebersihan. Dari hasil penelitian ini guru dapat memberikan apresiasi atau reward dengan cara berupa pujian. Dari hasil penelitian di Sekolah Muhammadiyah tidak memiliki lomba kebersihan antar kelas selama saya meneliti Menurut Elmubarok (2008:47), sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling bereaksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas penerapan sikap peduli lingkungan terhadap perkembangan nilai moral Di Sekolah Muhammadiyah 3 pada kelas V & VI Kelurahan Dehuwalolo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dapat disimpulkan hal-hal berikut :

Penerapan sikap peduli lingkungan oleh guru. Guru sebagai pengajar seharusnya mampu mewujudkan perubahan perilaku siswa yang memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan diri siswa sendiri. Sikap peduli lingkungan tersebut dapat dikembangkan melalui beberapa program yang dibentuk secara khusus melatih dan membiasakan

siswa berperilaku baik terhadap lingkungan di sekitarnya dimulai dari melaksanakan tata tertib sekolah dan tetap menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya, melakukan pengawasan yang ketat dan menegakan peraturan sekolah yang tegas para warga sekolah mau dan secara sadar bersedia untuk melaksanakan ketertiban dan perauran sekolah.

Penerapan sikap peduli lingkungan oleh perkembangan nilai moral siswa. Kepedulian dan kesadaran dari siswa akan pentingnya menjaga lingkungan hidup akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa. Pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dilakukan melalui kegiatan piket harian yang telah di susun oleh guru, memanfaatkan fisilitas sekolah yang ada dengan sebaik mungkin, seperti ketersedian tempat pembuangan sampah akan melatih siswa agar dapat membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan dan penggunaan mading-mading kelas sebagai sarana untuk memberikan informasi tentang lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Wibowo, "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks Rsbi Di Pekalongan*", Jurnal "Analisa" Volume 21 Nomor 02 Desember 2014, h. 4-10.

Abduh, M. (2017). *Perkembangan Nilai, Moral, dan Sikap Remaja. Jurnal At-Tarbiyah STAI Alghazali Bone*, *6*(1), 74-100.

Afandi, R. (2011). *Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 85-98.

Azmi, F., & Elfayetti, E. (2017). *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan*. *Jurnal Geografi*, *9*(2), 125-132.

Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia*: Teori dan pengukurannya. Yogyakarta: pustaka Pelajar

Cahyu Agustin Wulandhari. "*Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sd 1 Sewon*", Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019 | ISBN 978-602-6258-11-3, h. 105-115

Deti, S., & Lestari, T. (2021). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1696-1699.

Istiqomah. 2019. "*Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru SebagaiSekolah Adiwiyata",* Dinamika Lingkungan Indonesia, Juli 2019, Volume 6, Nomor 2 p 95-103 p-ISSN 2356-2226 e-ISSN 2655-8114. h. 4-15

Kurniawan, M. I. (2015). *Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar*. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, *4*(1), 41-49.

Lukman Hakim, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Muttaqin*

Kota Tasikmalaya", Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim Vol. 10 No.2012, h. 5-10.